

Aksi Kolaborasi Meningkatkan Kompetensi Untuk Membangun Negeri Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 di SD Negeri Kendalrejo Surakarta

Muhammad Nizar Ardhani

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Nizar Ardhani

E-mail: nizarardhanimuhammad@student.uns.ac.id

Abstrak

Kampus Mengajar adalah tempat belajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghabiskan satu semester di luar kampus, melatih mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dengan bekerja sama dengan para guru untuk mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. SDN Kendalrejo merupakan salah satu sekolah sasaran program Kampus Mengajar angkatan ke delapan pada tahun 2024. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi aksi kolaboratif Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kapasitas pembangunan bangsa. Metodologi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif Program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024 di SDN Kendalrejo, berjalan dengan baik ditinjau dari tiga tingkat kesesuaian, yaitu kesesuaian program dengan tujuan, kesesuaian program dengan pelaksana program, dan kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program. Fokus kegiatan kolaboratif dalam program Kampus Mengajar angkatan 8 tahun 2024 adalah pada literasi dan numerasi, yang diilustrasikan dengan konteks budaya literasi dan numerasi, kemampuan beradaptasi dengan teknologi, dan keragaman metode pembelajaran.

Kata kunci - Aksi Kolaborasi, Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Teknologi

Abstract

Kampus Mengajar is a place of learning that gives students the opportunity to spend a semester off campus, training them to solve complex problems by working with teachers to develop creative, innovative, and fun learning strategies and models. SDN Kendalrejo is one of the target schools for the eighth batch of the Kampus Mengajar in 2024. The purpose of this study is to identify the collaborative actions of the Kampus Mengajar in improving nation-building capacity. The methodology used in this research is descriptive qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The research findings show that the collaborative activities of the Kampus Mengajar Batch 8 of 2024 in Kendalrejo, are running well in terms of three levels of suitability, namely the suitability of the program with the objectives, the suitability of the program with the program implementers, and the suitability of the target group with the program implementing group. The focus of collaborative activities in the Campus for Teaching and Learning 2024 class 8 program is on literacy and numeracy, which is illustrated by the cultural context of literacy and numeracy, the ability to adapt to technology, and the diversity of learning methods

Keywords - Collaborative Action, Kampus Mengajar, Literacy, Numeracy, Technology

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan terpenting bagi manusia. Perubahan aspek kehidupan manusia didapatkan salah satunya melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, dapat memberikan kesuksesan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Panjaitan et al., 2022). Tidak hanya itu, pendidikan dapat dilihat sebagai langkah pemberian, perubahan, dan pembentukan keterampilan, serta mencakup langkah untuk mengimplementasikan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan manusia sehingga dapat tercapai pola hidup yang berkualitas (Yuliasuti & Pujiastuti, 2023). Proses memanusiakan manusia dalam pendidikan menjadi salah satu hal untuk memberi kesempatan kepada setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Seiring perkembangan zaman era revolusi industri 4.0 yang semakin maju dan modern, manusia melalui pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dan harus siap menghadapi serta menguasainya. Diantara yaitu yang pertama transformasi digital dalam pembelajaran, dimana tuntutan agar guru dan siswa mampu menggunakan atau mengoperasikannya untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Rusli et al., 2024). Kemudian yang kedua adalah penguasaan pendidikan terhadap fokus kompetensi literasi dan numerasi. Kompetensi literasi dan numerasi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mendasari bagi kemajuan individu dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan (Sudianto et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan era digital, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud Ristek menginisiasi program Kampus Merdeka. Program ini dirancang dengan tujuan mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki keterampilan lunak dan keras yang dibutuhkan industri saat ini. Dengan memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk menggali potensi diri melalui berbagai kegiatan di luar kelas, ini bertujuan melahirkan pemimpin masa depan yang mampu berinovasi, beradaptasi dengan perubahan, dan bersaing di tingkat global, seperti yang ditekankan dalam penelitian (Prayudi et al., 2024).

Sejalan dengan tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Kampus Mengajar (KM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman dan mengalami pembelajaran yang lebih holistik. Dengan menjadi mitra guru di sekolah-sekolah yang seringkali berada di daerah terpencil mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka sendiri. Mereka diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa (Amelia & Salsabila, 2024).

Mahasiswa berperan penting dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar dengan (1) membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda, (2) membantu sekolah dalam mengimplementasikan perubahan teknologi, (3) melakukan sosialisasi pembelajaran Kemendikbud Ristek, dan (4) berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan di lapangan. Mahasiswa tidak dimaksudkan untuk menggantikan guru, tetapi lebih sebagai mitra belajar dengan guru, membantu dan memfasilitasi guru dan bersama-sama mengembangkan berbagai strategi pembelajaran numerasi. Mahasiswa dapat bermitra dengan guru dalam (1) menentukan kemampuan siswa melalui penilaian, (2) merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menarik, (3) menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, (4) membina lingkungan kelas yang positif, (5) memenuhi kebutuhan individu siswa, dan (6) menggunakan materi pembelajaran yang telah disepakati.

Program Kampus Mengajar tidak hanya sekadar kegiatan asistensi mengajar. Melalui program ini, mahasiswa didorong untuk menjadi mitra sejati bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan terlibat aktif, mahasiswa dapat mengasah berbagai kemampuan, mulai dari kepemimpinan hingga keterampilan teknis (*hard skill*). Pengalaman berharga ini tidak hanya diakui dalam bentuk satuan kredit semester (SKS) tetapi juga memberikan sertifikat penghargaan dari Kemendikbudristek (Kurniasari et al., 2023). Lebih dari itu, Kampus Mengajar juga menjadi wadah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bagi mahasiswa untuk mengembangkan aspek sosial emosional mereka. Dengan berinteraksi langsung dengan siswa dan komunitas sekolah, diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan empati dan kepekaan sosial terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat sekitar. Selain itu, program ini juga melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan orang lain, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan nasional. Dengan membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan dan pengalaman, program ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta siap untuk berkontribusi dalam memajukan bangsa (Shella Dwi Kurnia et al., 2023)

Fokus aksi kolaborasi yang ditanamkan di program Kampus Mengajar ini adalah pokok penguatan literasi dan numerasi yang dijabarkan melalui lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan variasi metode pembelajaran. Ketiga ini masih diperluas lagi dengan misalnya pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca, pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan mitigasi perubahan iklim, serta hal lainnya yang selaras dengan pokok fokus tersebut. Prinsip-prinsip yang mendasari aksi kolaborasi ini diantaranya (1) Kolaboratif, merupakan program kolaborasi dengan pihak sekolah. (2) Diferensiasi, yaitu menyesuaikan kebutuhan masing-masing sekolah. (3) Keberlanjutan, yaitu dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah. (4) Interaktif, yaitu mendorong ruang interaksi dua arah dan diskusi kelompok. (5) Kontekstual, yaitu sesuai dengan kondisi aktual di lingkungan sekolah.

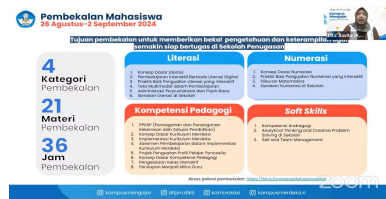
Dengan adanya terobosan program ini, diharapkan dapat berdampak positif menghasilkan kualitas pendidikan di Indonesia yang menjadi lebih baik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik serta menghadapi perkembangan zaman dengan membawa perubahan ke arah yang lebih baik menuju Indonesia Emas.

METODE

Program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024 menjadi fokus utama penulisan artikel pengabdian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tulisan ini berusaha menggambarkan secara detail kegiatan yang dilakukan siswa selama program berlangsung. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah serta studi literatur yang relevan. Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus hingga 31 Desember 2024 di SD Negeri Kendalrejo, Surakarta, dengan penentuan lokasi oleh panitia pelaksana program. Metode pelaksanaan program adalah melalui pemberdayaan langsung melalui tahapan-tahapan yang telah disusun oleh Panitia Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan

Sebelum pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024, para mahasiswa yang lolos seleksi wajib mengikuti pembekalan selama kurang lebih satu bulan yang bertujuan agar membekali mahasiswa supaya mampu menguasai dasar-dasar pembelajaran di sekolah dan hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama penugasan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui Zoom dan YouTube yang disediakan oleh pihak panitia program Kampus Mengajar Angkatan 8 2024. Beberapa materi yang diberikan antara lain yaitu, konsep dasar literasi, konsep dasar numerasi, pembelajaran interaktif berbasis digital, administrasi perpustakaan dan pojok baca, teks multimodal dalam pembelajaran, konsep dasar kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila, konsep dasar kompetensi pedagogi dan andragogi, asesmen dalam pembelajaran, pengelolaan kelas interaktif, *Self and Team Management, Analytical Thinking and Creative Problem Solving*, Pencegahan Penanganan Kekerasan Satuan oleh Satuan Pendidikan, dan Persiapan menjadi mitra guru.



Gambar 1.
Pembekalan Mahasiswa

2. Pra Penugasan

Pada awal penugasan, setelah mendapat pembekalan dan pengarahan dari panitia pihak Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024, mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan koordinasi dan pembekalan secara internal bersama kelompok penugasan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 secara *online* melalui *Zoom Meeting*. Kegiatan selanjutnya yaitu lapor diri ke Dinas Pendidikan Kota Surakarta untuk menyerahkan surat tugas dari Kemendikbud Ristek dan meminta dibuatkan surat tugas dari Dinas Pendidikan untuk dikirimkan ke sekolah penugasan, yang diikuti oleh perwakilan kelompok mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada 3 September 2024. Setelah melapor diri ke Dinas Pendidikan Kota Surakarta, selanjutnya kelompok mahasiswa melakukan lapor diri ke tempat sekolah penugasan, yaitu SD Negeri Kendalrejo, pada 6 September 2024 untuk menyerahkan surat tugas dari Kemendikbud Ristek dan Dinas Pendidikan, dan untuk melaporkan bahwasanya akan mengadakan penugasan program Kampus Mengajar di tempat sekolah penugasan.



Gambar 2.
Lapor Diri ke Dinas Pendidikan dan Sekolah Penugasan

3. Observasi

Untuk memahami lebih mendalam kondisi Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo, tempat penugasan kami, akan dilakukan observasi secara komprehensif. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan kelas dan sekolah secara keseluruhan, serta mengungkap potensi dan permasalahan yang ada. Kegiatan observasi ini akan dilaksanakan secara berkelompok dan melibatkan dua metode utama, yaitu wawancara dan pengamatan langsung. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan beberapa siswa, kami akan menggali informasi mendalam mengenai berbagai aspek sekolah. Sementara itu, pengamatan langsung akan difokuskan pada peninjauan terhadap lingkungan fisik sekolah, interaksi sosial siswa dan guru, iklim pembelajaran, sistem administrasi, serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Dengan menggabungkan kedua metode ini, diharapkan kami dapat melakukan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan sekolah dan merancang program kerja yang relevan dan efektif.



Gambar 3.

Observasi Sekolah Penugasan

4. Perancangan Program

Setelah observasi selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan program aksi kolaboratif berdasarkan hasil observasi. Persiapan rancangan program aksi kolaboratif dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan berkonsultasi dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Berdasarkan hasil observasi, program aksi kolaboratif diadaptasi dan disusun sesuai dengan fokus pelaksanaan kegiatan yang berbeda-beda, antara lain literasi, numerasi, adaptasi teknologi, mitigasi iklim, pengembangan karakter siswa, perubahan metode pembelajaran, PPKSP, dan kegiatan di luar kelas. Setelah menyusun program, tim mahasiswa mempresentasikan dan menjelaskan program tersebut kepada guru-guru sekolah dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam forum komunikasi dan koordinasi sekolah kedua (FKKS II) yang diselenggarakan pada tanggal 1 Oktober 2024. Pada forum ini, para guru mendukung rancangan program kerja selama masa KKN. Tidak ada keberatan terhadap program yang diusulkan dalam setiap rancangan program. Pihak sekolah sangat mendukung rancangan program yang diusulkan oleh mahasiswa angkatan 8, serta memberikan komentar dan saran yang membangun untuk keberlangsungan program kerja.



Gambar 4.

Diskusi Perancangan Program

5. Pelaksanaan Program

Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kemudian mengimplementasikan program aksi kolaborasi berdasarkan kegiatan yang telah dirancang. Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan yang kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Secara garis besar, pelaksanaan program terdiri dari tiap fokus pelaksanaan kegiatan diantaranya fokus literasi, numerasi, adaptasi teknologi, mitigasi iklim, pengembangan karakter siswa, variasi metode pembelajaran, PPKSP, dan kegiatan *outdoor*.

6. Evaluasi

Setiap bulan kelompok mahasiswa bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melaksanakan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu bulan kebelakang. Tujuannya adalah untuk membuat penilaian kegiatan, meningkatkan kualitas dan efektivitas tindak lanjut kegiatan, serta mengkaji kegiatan berikutnya yang belum dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Kegiatan evaluasi ini berlangsung tiap bulan sekali melalui *Zoom Meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksi Kolaborasi Program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024 di SD Negeri Kendalrejo

Menurut David C. Korten yang dilansir dari (Fatonah et al., 2021), suatu program dikatakan berhasil jika terdapat tiga kesesuaian, yaitu kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana program, serta kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program.

1. Kesesuaian Program dengan Sasaran

Hal ini dimaksudkan kesesuaian antara hal yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Program yang dimaksud adalah Kampus Mengajar Angkatan 8, dan sasarannya adalah SD Negeri Kendalrejo yang ditunjuk oleh Kemendikbudristek sebagai sekolah sasaran penugasan Kampus Mengajar Angkatan 8. Fokus aksi kolaborasi yang ditanamkan di program Kampus Mengajar ini adalah pokok penguatan literasi dan numerasi yang dijabarkan melalui lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan variasi metode pembelajaran. Hal ini didasari bahwa standar literasi dan numerasi harus menjadi perhatian para pendidik. Dengan berkembangnya penggunaan dan fungsi literasi numerasi yang semakin banyak, anak-anak perlu mencapai standar yang semakin tinggi.

Mengenai adaptasi teknologi, praktik penguatan literasi dan numerasi dikelas dapat memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan modern. Burnett dalam (Fatonah et al., 2021) menyampaikan bahwa teknologi menawarkan lingkungan baru dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman sehingga peserta didik dan guru dapat beraktivitas yang tidak dapat dilakukan didalam kelas. Begitu juga dengan variasi metode pembelajaran, dengan menggunakan adaptasi teknologi seiring berkembangnya teknologi yang canggih, pembelajaran dapat divariasikan dengan berbagai metode dan model yang digunakan, supaya peserta didik lebih aktif dan interaktif, serta tidak monoton.

2. Kesesuaian Program dengan Pelaksana Program.

Hal ini sudah terealisasi dengan baik, dimana program yang dimaksud adalah Kampus Mengajar Angkatan 8, sedangkan pelaksana program adalah mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa yang ditugaskan di SD Negeri Kendalrejo berjumlah lima orang yang berasal dari Pendidikan Fisika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bimbingan Konseling, Sosiologi, dan Farmasi. Variasi program studi ini dapat membantu melaksanakan fokus penguatan program dan mengatasi masalah serta memberikan solusi untuk sekolah dalam berbagai aspek. Selama program berlangsung, mahasiswa didampingi oleh DPL yang bertugas untuk membimbing mahasiswa selama masa penugasan berlangsung.

3. Kesesuaian Kelompok Sasaran dengan Kelompok Pelaksana Program

Aksi Kolaborasi akan berjalan dengan baik jika terdapat kerja sama antara pelaksana program dan sasaran program. Pelaksana program terdiri atas mahasiswa dan DPL, sedangkan sasaran program adalah SD Negeri Kendalrejo yang mencakup seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, para guru, staf, dan peserta didik.

a) Aspek lingkungan berbudaya literasi dan numerasi

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa memulai menciptakan budaya literasi dengan merevitalisasi perpustakaan dan membuat pojok baca serta pohon literasi. Melihat kondisi perpustakaan yang tidak terawat dan tidak aktif pelaksanaannya, membuat mahasiswa menjadi gerah dan akan memulai lingkungan baru untuk budaya literasi. Bulan awal penugasan, mahasiswa melakukan revitalisasi perpustakaan yang dibantu juga dengan beberapa peserta didik. Merapikan buku, menata tata letak meja dan kursi, serta merapikan benda-benda yang ada di perpustakaan. Perpustakaan juga dibuat secantik dan semenarik mungkin dengan membuat pojok baca dan pohon literasi yang berfungsi untuk menarik minat baca peserta didik dalam upaya meningkatkan literasi peserta didik. Tak hanya itu, mahasiswa mengaktifkan kembali Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kendalrejo yang lama sudah tidak dilaksanakan. Gerakan ini dilakukan setiap hari selama 30 menit sebelum pelaksanaan

pembelajaran, dimana peserta didik dapat membaca buku yang mereka minati. *Output* dari Gerakan Literasi Sekolah ini, peserta didik membuat sebuah jurnal yang berisikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari buku yang dibaca. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bertanggungjawab atas apa yang dia baca dan melatih kreativitas dan kemampuan menulis peserta didik.



Gambar 1.

Pojok Baca dan Pohon Literasi

Praktik budaya numerasi, peserta didik bersama mahasiswa melakukan sebuah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Kegiatan ini berfokus pada sebuah permainan numerasi yang dilaksanakan secara tradisional dan *online* melalui sebuah *game*. Permainan tradisional yang dilakukan adalah permainan ular tangga dan permainan congklak. Game yang dilakukan menggunakan aplikasi *Quiziz*, *Kahoot*, dan *Word Wall*. Aksi kolaborasi ini mampu menciptakan semangat dan minat numerasi peserta didik dalam rangka menciptakan lingkungan berbudaya numerasi. Tak hanya itu, aksi kolaborasi yang dilakukan peserta didik dalam numerasi, tertuang pada kegiatan yang kami berikan yaitu *Clash Of Champions* Numerasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam hal numerasi, dengan mengerjakan sebuah kasus yang harus dipecahkan bersama dengan teman sekelompoknya. Kegiatan kegiatan numerasi ini memiliki banyak manfaat untuk peserta didik, diantaranya meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk berhitung, melatih psikomotorik peserta didik, dan menciptakan suasana belajar numerasi yang baru bagi peserta didik.



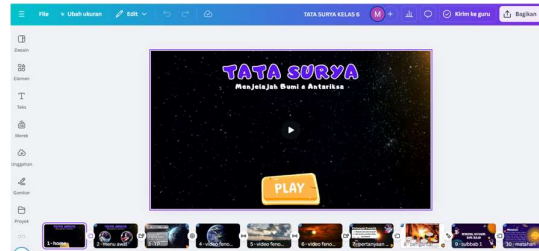
Gambar 2.

Permainan Tradisional & *Game Online* Numerasi

b) Aspek variasi metode pembelajaran

Fokus utama aspek variasi metode pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek penguatan diantaranya yaitu media ajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan mitigasi perubahan iklim. Dalam variasi metode pembelajaran, mahasiswa melakukan asistensi mengajar dengan berkolaborasi bersama guru sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama. Bersama dengan guru, mahasiswa menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Mahasiswa menggunakan metode dan model pembelajaran yang difokuskan untuk menarik dan menciptakan suasana kelas yang interaktif sehingga memaksimalkan kesempatan semua peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk membuat modul ajar

yang digunakan sebagai media pembelajaran. Modul ajar yang dibuat yaitu media ajar berbasis digital, untuk mengenalkan kepada peserta didik terkait transformasi digital dalam pendidikan.



Gambar 3.

Modul ajar digital berbasis Canva

Melalui variasi pembelajaran, kami melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Dimana kami berkolaborasi bersama guru dan peserta didik dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kami mengambil topik Bhinneka Tunggal Ika dan Kewirausahaan yang ditampilkan dalam Festival P5 SD Negeri Kendalrejo. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kompetensi yang ditunjukkan dalam sebuah aksi dalam profil pelajar pancasila.



Gambar 4.

Festival P5 Bhinneka Tunggal Ika

Dalam pembelajaran, kami juga memberikan variasi dalam topik pembelajaran. Salah satunya yaitu mengenai mitigasi perubahan iklim. Mahasiswa memberikan arahan kepada siswa untuk belajar diluar kelas terkait pentingnya kebersihan dan penghijauan sekolah. Kegiatan ini yaitu melaksanakan penanaman bibit pohon untuk penghijauan di sekolah dengan bibit tanaman yang kami ambil dari mitra kami yaitu BPDAS Kota Surakarta dan kemudian di tanam menggunakan pot dan juga galon bekas di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik akan pentingnya tanaman dan penghijauan sekolah supaya lingkungan menjadi sejuk, asri, dan damai. Selain itu juga melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap tanaman untuk selalu dijaga dan dirawat.



Gambar 5.

Penghijauan sekolah dengan menanam tanaman

c) Aspek adaptasi teknologi

Fokus aspek adaptasi teknologi yang dilakukan adalah terkait pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan pemanfaatan akun belajar.id untuk guru. Dalam praktiknya, mahasiswa berkolaborasi bersama dengan guru untuk mengelola kelas secara interaktif berbasis digital dengan berbantuan media ajar digital yaitu Canva dan Live Worksheet. Kedua aplikasi ini digunakan untuk mengelola pembelajaran interaktif yang dikemas melalui modul ajar dan lembar kerja peserta didik digital. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana kelas yang baru dengan keaktifan peserta didik melalui media ajar digital yang mampu meningkatkan prestasi dan minat belajar peserta didik.



Gambar 6.

LKPD berbasis digital

Adaptasi teknologi yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dengan baik, yaitu dengan kegiatan workshop pemanfaatan akun belajar.id untuk guru. Fasilitas yang diberikan oleh Kemendikbudristek salah satunya yaitu akun belajar.id untuk guru dan peserta didik. Kegunaan akun ini adalah untuk mengakses akun resmi dari kemendikbudristek untuk proses kegiatan belajar mengajar dan mendukung kegiatan belajar mengajar menggunakan akun tersebut. Dengan pemanfaatan akun ini, peserta didik dan guru dapat terintegrasi dan berkolaborasi bersama dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 7.

Workshop pemanfaatan akun belajar.id untuk guru

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian penugasan Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa aksi kolaborasi program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 di SD Negeri Kendalrejo berjalan dengan baik. Hal ini ditinjau dari tiga kesesuaian, yaitu kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana program, serta kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program.

Aksi kolaborasi program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 di SD Negeri Kendalrejo sudah sesuai dan tepat sasaran. Program ini membantu mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Kendalrejo. Kemudian ditinjau dari aspek kesesuaian program dengan pelaksana program, aksi kolaborasi ini berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan mahasiswa yang ditugaskan berasal dari universitas yang berbeda juga dengan bidang keilmuan yang berbeda. Begitupun dengan Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang selalu membimbing dan memberikan

arahan kepada mahasiswa. Terakhir, kesesuaian antara kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana juga terealisasi dengan baik. Mahasiswa yang ditugaskan telah melakukan tugasnya dengan baik sesuai fokus dari program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 yaitu pokok penguatan literasi dan numerasi yang dijabarkan melalui lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan variasi metode pembelajaran. Ketiga ini masih diperluas lagi dengan misalnya pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca, pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan mitigasi perubahan iklim

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024 ini di SD Negeri Kendalrejo. Apresiasi setinggi tingginya kepada para mahasiswa yang telah berkontribusi dengan dedikasi yang tinggi dan penuh semangat membawa perubahan positif dan inspirasi bagi para siswa di SD Negeri Kendalrejo. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SD Negeri Kendalrejo, untuk kepala sekolah, guru pamong, dewan guru, dan staf yang telah menerima kami dengan baik dan penuh kehangatan serta memberikan dukungan penuh selama penugasan berlangsung. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yang senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada kami selama keberjalanan program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Salsabila, S. (2024). Dampak Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Mengembangkan Literasi Dan Numerasi Di Smk Taman Siswa 01 Palembang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 162–172. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4062>
- Fatonah, K., Alfian, & Lestari, S. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR SWASTA NURANI JAKARTA Dosen Universitas Esa Unggul Jakarta Surel : *khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id* Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yan. 5(September), 194–205.
- Kurniasari, S., Yunus, M., Hunggaita, N. A., Sugianti, S., Regita E. Ali, A. P., Ismail, A., Aprilia, T. D., & Alfian Habibi, M. A. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Sebagai Wujud Kontribusi Belajar Sambil Berdampak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1061>
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Napitupulu, L., Moenda, N., Silitonga, S., & Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Ii Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhempa Pada Tahun 2021. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 955–967.
- Prayudi, A., Rianingsih, E., Wati, E. D. S., Juhaerini, J., Marlina, L., & Jumrianti, J. (2024). Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Sarita Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 80–86. <https://doi.org/10.59837/g662tx25>
- Rusli, L., Harris, J. I., Julianto, R. A., Wijaksana, A., & Tri, M. I. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa MTs Al-Azhar Desa Ringin Putih melalui Pelatihan Desain Poster. 7(3), 1048–1057.
- Shella Dwi Kurnia, M., Lisdayanti, S., Kania Atmaja, L., Gunawan, H., Zakari, J., Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, P., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar 5 Dalam Pembembenahan Perpustakaan Sdn 3 Kota Bengkulu. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3082–3087.
- Sudianto, Elfa, L., Nita, M., Agus, R., & Sofia, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *SANISKALA:Juenal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326>
- Yuliasuti, N. D., & Pujiastuti, H. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug. Kota Serang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 5(3), 90–98. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13469>